

**Antara Kreativitas, Industri Hiburan, Dan Seni Tradisi Sebagai Landasan
Berkarya Untuk Komersial Dengan Materi Tari Janger Dari Bali**

Oleh :
I Nyoman Galih Adi Negara
Mahasiswa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: inyomanra@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah karya seni pasti memiliki pesan, serta bisa menyentuh jiwa penikmatnya, baik dalam seni pertunjukan maupun seni rupa. Banyak bentuk kesenian telah tercipta atas dasar kreativitas serta kearifan lokal di suatu tempat. Seni pertunjukan adalah seni yang bersifat temporer atau sementara, biarpun sudah ada alat untuk mengabadikan seni pertunjukan, namun seni tersebut tetaplah bersifat *temporary*. Hal tersebut dikarenakan seorang penari tidak akan pernah bisa melakukan gerakan yang sama dalam satu tarian di waktu yang berbeda. Seni pertunjukan khususnya di Bali sangatlah terkenal, terutama seni tradisinya. Tariannya, musiknya, serta seni pertunjukan lainnya, sudah dikenal hingga manca negara. Dewasa ini industri kreatif berkembang sangat pesat, dari permintaan pariwisata hingga permintaan pribadi, terus membanjiri seni pertunjukan di Bali. Pelaku-pelaku seni berlomba-lomba untuk memberikan suatu pembaharuan agar produknya laku terjual. Salah satu usahanya adalah berkreasi dengan seni tradisi yang ada di Bali, mengingat pamor yang telah dimiliki oleh seni tradisi Bali.

Kata kunci : Seni tradisi, Komersial, Industri kreatif

TARI JANGER DI BALI

Bali sangat terkenal dengan ragam seni dan budayanya. Bentuk seni yang dikatakan eksotis, serta budaya yang menarik, sering menjadikan Bali sebagai destinasi bagi para seniman-seniwati dari penjuru dunia. Mereka datang ke Bali untuk sekedar melihat serta berwisata dan ada juga yang memang serius untuk mempelajari seni dan budaya tradisi Bali. Merupakan sebuah kebanggaan yang istimewa Bali sebagai salah satu destinasi wisata seni di Dunia.

Seni pertunjukan tradisi Bali sungguh mendapat tempat istimewa di mata dunia, dari tariannya, musik, drama, dan seni pertunjukan lainnya. Salah satunya adalah Tari Janger yang sangat terkenal di dunia pertunjukan Indonesia. Hampir semua penduduk Indonesia mengenal tari maupun nyanyian Janger ini.



Gambar 1: Penari Janger sedang menarikan Tari Janger.
(Dok: *Collectie Stichting National Museum van Wereldculturen*. 1920-1934)

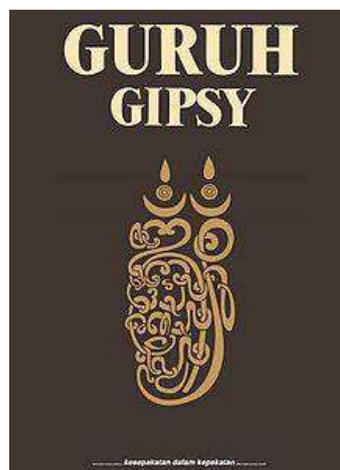
Pada Wikipedia, “Tari Janger” disebutkan bahwa tarian ini adalah tari pergaulan muda-mudi Bali berpasangan 10 orang penari putra dan putri. Penari menari saling bersautan dengan riang gembira, gerakan sederhana namun bersemangat dan diiringi musik *Gamelan Batel* atau *Tetamburan*. Tarian ini tercipta dari adaptasi aktifitas para petani yang menghibur diri dari kelelahan. Lirik lagunya pun diadaptasi dari lirik lagu sakral yang biasanya digunakan untuk sebuah upacara yaitu Tari Shanghyang. Tarian ini memang dikategorikan sebagai tari tontonan atau istilah dalam Bahasa Bali adalah *balih-balihan*. Tari Janger memiliki formasi tari berbanjar atau para penari putra sejajar berada tepat di belakang jajaran penari putri. Tari ini banyak menggunakan posisi

duduk atau *low level* untuk ruang tarinya, ada juga yang menggunakan posisi sedang (*middle level*), biasanya saat pembukaan serta penutupan. Gerakannya yang anggun namun bersemangat adalah ciri khas dari Tari Janger ini. Populer pada tahun 1990, Tari Janger mulai dipentaskan untuk berbagai kepentingan seperti hiburan semata sampai pada politik. Tari Janger memiliki lirik yang sangat sederhana hingga sangat mudah untuk dinyanyikan dan nyaman didengarkan.

PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA

Saat ini industri kreatif di Indonesia sangat pesat. Berbagai bentuk seni telah dikolaborasikan guna membuat sebuah terobosan baru di blantika seni pertunjukan tanah air. Permintaan dari masyarakat yang sangat tinggi akan seni pertunjukan, memaksa para seniman berfikir lebih keras dan bekerja lebih untuk memenuhi permintaan tersebut. Sangat tidak heran media pun ikut menjadi sibuk akan permintaan dari masyarakat tersebut.

Dahulu televisi, radio, majalah, Koran, dan media lainnya berfungsi sebagai media informasi yang sangat efektif menyampaikan informasi penting, yang harus diketahui masyarakat secara cepat dan masal. Dewasa ini media telah beralih fungsi, lebih pada media hiburan pribadi. Pengguna media pun bisa leluasa mengakses apapun yang ada di luar sana. Hal tersebut juga membuat seni pertunjukan lebih digandrungi oleh masyarakat karena dianggap tontonan menarik dan menyenangkan.



Gambar 2: Sampul album karya Guruh berjudul “Guruh Gipsy”.
(Dok. Wikipedia.com. 2011)

Makin banyak permintaan, maka makin besar tingkat kejenuhan seorang penonton. Berdasar dari hal tersebut maka para seniman industri mencari cara untuk menciptakan sebuah karya baru. Seorang seniman yang telah berhasil dan sukses mengolaborasikan seni tradisi dengan seni populer adalah Guruh Soekarno Putra. Karya yang memiliki judul “*Gipsy*” berhasil menjadi ikon seni pertunjukan di Indonesia. Karya tersebut memiliki beberapa karya musik dan tari seperti “*Janger 1897 Saka*”, “*Chopin, Larung*”, dan “*Barong Gundah*”. Hal ini menjadi sebuah trobosan baru yang sangat apik untuk kolaborasi seni tradisi Bali dengan seni modern yang sangat populer pada masanya. Esensi seni tradisi Bali sangat terasa dan terdengar pada karya ini, tanpa menghilangkan unsur estetika ataupun menurunkan nilai dari materi seni itu sendiri. Hal tersebut sungguh membanggakan insan seni dan masyarakat Indonesia atas prestasi yang dibuat oleh Guruh melalui karya seninya.

INDUSTRI KREATIF INDONESIA SAAT INI

Dunia industri kreatif tanah air membuat gebrakan baru, yaitu menjadikan Tari Janger sebagai pijakan untuk membuat sebuah karya musik bergenre *funkot* (*funcky kota*). Genre musik yang bisa dikatakan sangat baru karena baru diperkenalkan pada tahun 2006. Perpaduan antara musik *house* dan *dangdut* memang sangat memberikan warna tersendiri bagi penikmat musik dengan genre ini. Pada 27 Agustus 2004, perusahaan dan label musik tanah air mempublikasikan lagu yang dinyanyikan oleh Siti Badriah berjudul “*Heboh Janger-Official Video-Nagaswara*”. Lagu dan klip videonya sungguh sangat tidak mencerminkan jiwa Tari Janger, dalam karya industri ini terkesan Tari Janger adalah tari yang tidak senonoh.



Gambar 3: Screenshot salah satu adegan pada klip video “Heboh Janger”.
(Screenshot : I Mang Galih, 2016).

Lirik Lagu Siti Badriah Heboh Janger :
yang digoyang-goyang badannya digoyang-goyang asik
yol digeol-geol pinggulnya digeol-geol enak
penari janger yang bikin heboh-heboh di suasana pesta
penari janger yang bikin asik-asik suasana gembira

yang digoyang-goyang badannya digoyang-goyang asik
yol digeol-geol pinggulnya digeol-geol enak
penari janger yang bikin heboh-heboh di suasana pesta
penari janger yang bikin asik-asik suasana gembira
penari janger asik, penari janger heboh

penari janger yang bikin heboh-heboh di suasana pesta
penari janger yang bikin asik-asik suasana gembira
penari janger asik, penari janger heboh

penari janger yang bikin heboh-heboh di suasana pesta
penari janger yang bikin asik-asik suasana gembira

yang digoyang-goyang badannya digoyang-goyang asik
yol digeol-geol pinggulnya digeol-geol enak
penari janger yang bikin heboh-heboh di suasana pesta
penari janger yang bikin asik-asik suasana gembira

<http://nagaswara.co.id>

Gambar 4: Screenshot lirik “Heboh Janger” pada Youtube.com.
(screenshot : I Mang Galih, 2016).

Bisa dibaca dari liriknya sungguh tidak mencerminkan bagaimana dan apa sebenarnya Tari Janger tersebut. Beberapa lirik sungguh tidak pantas untuk Tari Janger ini seperti “*yol digeol-geol pinggulnya digeol-geol enak*”, padahal dalam kenyataannya Tari Janger memiliki gerak tubuh yang indah dan bukan seperti terdapat pada lirik tersebut. Pada klip video juga dirasa sangat kurang esensi Tari Janger, riasan bernuansa Bali terkesan sebagai tempelan saja. Begitu juga penari serta penyanyi dalam menari, memang kita tidak bisa menyetarakan kemampuan serta ketubuhan orang lain yang bukan dari asalnya. Namun paling tidak adakanlah koreografi yang memang dikerjakan serius dan juga memiliki esesnsi Tari Janger yang kuat. Hal ini bisa menyebabkan orang yang tidak tahu akan salah tanggap dan presepsi tentang Tari Janger. Setidaknya industri kreatif di Indonesia, bercermin pada karya Guruh Soekarno Putra dengan tetap cerdas dan apik dalam berkarya. Bentuk karya bergenre Pop dengan pijakan tradisi

tanah air menjadikan sebuah kebanggaan dengan kelas tertinggi bagi masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Dalam berkarya hendaknya selalu memikirkan aspek terkait, hingga materi yang digunakan, agar nantinya tidak terjadi ketersinggungan di satu pihak tertentu. Sebuah materi tradisi hingga materi budaya yang dijadikan karya seni, hendaknya seniman tahu apa yang digunakan, agar tetap tepat guna. Penurunan sebuah nilai estetika merupakan sebuah hal yang sangat sensitif di semua atau satu golongan masyarakat, terutama masyarakat Indonesia yang memiliki beragam tradisi, budaya, dan seni. Hal tersebut dijunjung tinggi dan disakralkan untuk sebuah kepentingan dan identitas masyarakat atau golongan tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

SUMBER TERTULIS

Langer, Suzzane K. *“Problematika Seni”*, Terjemahan FX. Widaryanto, Sunan Ambu Press, Bandung, 2006.

Suastika, I Made. *“Komodifikasi Tubuh Perempuan Jaged “Ngebor” Bali”*, Program Studi Magister dan Doktor Kajian Budaya Universitas Udayana, 2010.

MEDIA ELEKTRONIK

Discogs, *“Guruh Gipsy”*, 2016.

Nirwana Media, *“Funkot, Musik Asli Indonesia yang Dipandang Sebelah Mata”*, 2009.

Wikipedia, *“Guruh Gipsy”*, Pembaharuan 25 Oktober 2016.

Wikipedia, *“Tari Janger”*, pembaharuan 2 September 2016.
www.wikipedia.org/wiki/tari_janger.

VIDEOGRAFI

Youtube, *“Heboh Janger-Official Video-Nagaswara”*, diunggah pada 27 Agustus 2004.